

## **ANALISIS HASIL PENGUASAAN MATERI UJIAN NASIONAL (UN) PADA MATERI SISTEM PENCERNAAN MANUSIA DI SMP NEGERI 8 KOTA SURAKARTA**

**Herning Nurdiana\*, Sajidan, Maridi**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret, Surakarta

\*Email: dyana.hern@gmail.com

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hasil penguasaan materi pada ujian nasional (UN) mata pelajaran IPA tingkat SMP/MTs tentang materi sistem pencernaan manusia SMP Negeri 8 kota Surakarta, Jawa Tengah dari tahun 2016-2019. Metode pengambilan data menggunakan teknik dokumentasi hasil UN yang dipublikasi pada website resmi Puspendik Kemdikbud yaitu <https://hasilun.puspendik.kemdikbud.go.id>. Analisis data yang digunakan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil yang telah didapat dari analisis ini menunjukkan bahwa jumlah presentase siswa yang menjawab benar pada indikator soal materi sistem pencernaan manusia masih tergolong kurang pada tingkat kota/kabupaten pada tahun 2016 (46,61%), 2017 (67,70%), 2018 (47,38%), dan 2019 (54,01%).

Keyword : Ujian Nasional; Sistem pencernaan manusia; Surakarta

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah serangkaian kegiatan berlangsungnya komunikasi antar manusia untuk bisa tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang utuh, sehingga salah satu cara dalam mempersiapkan sumber daya manusia dimasa mendatang yaitu dengan menciptakan pendidikan yang unggul. Pendidikan terdiri dari pendidikan formal dan nonformal. Pendidikan formal meliputi pembelajaran di sekolah dan universitas. Proses pendidikan formal yang berlangsung di sekolah melibatkan beberapa komponen-komponen yaitu: tujuan, bahan, metode, dan alat penilaian (Nana S., & Ahmad R., 1989). Jika ada salah satu komponen tersebut belum terpenuhi pada proses

pembelajaran, maka proses pembelajaran tersebut dapat dikatakan belum berhasil, karena belajar merupakan suatu proses menghasilkan perubahan tingkah laku dan berkembangnya kecakapan (Dhora, dkk, 2015). Salah satu komponen berupa alat penilaian adalah hasil UN, dari hasil capaian UN kita bisa melihat sumberdaya manusia yang ada sehingga dapat kita tingkatkan.

Menurut Permendikbud no.4 Tahun 2018 berisi bahwa Ujian Nasional (UN) adalah sebuah sistem evaluasi standar pendidikan dasar (SD) dan menengah (SMP dan SMA) untuk melihat hasil ketercapaian lulusan jenjang dasar dan menengah yang tercapai kompetensinya pada mata pelajaran

tertentu yang diujikan secara nasional dengan mengacu pada standar kompetensi lulusan (SKL) yang ditetapkan pada tiap jenjang. Jadi untuk melihat tingkat akuntabilitas dan mutu pendidikan dapat dilihat dari hasil UN. Hal tersebut sejalan dengan UU Republik Indonesia no 20 tahun 2003 yang berisi tentang evaluasi yang dilaksanakan secara nasional ini dilakukan sebagai upaya dalam pengendalian mutu dan sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan terhadap pihak-pihak yang berkepentingan didalamnya.

Hasil belajar siswa juga dapat dilihat dan dipantau dari daya serap UN yang merupakan kemampuan peserta didik untuk menyerap atau menguasai materi yang dipelajarinya dalam mengerjakan soal UN yang terdiri dari beberapa indikator soal, selain itu hasil UN juga dapat dipakai sebagai tolak ukur keberhasilan pendidikan di suatu wilayah atau tingkat satuan pendidikan (Kartina, dkk, 2019). Prestasi suatu sekolah bisa dilihat dari hasil ketuntasan UN setiap tahun, dimana sekolah dengan tingkat kelulusan siswa sebesar 100 % dapat dikategorikan sekolah dengan kualitas yang bagus.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dan menggunakan teknik dokumentasi data. Sampel yang dipakai adalah data hasil capaian UN IPA SMP Negeri 8 Kota Surakarta selama 4 tahun, yaitu tahun 2016-2019 pada indikator soal yang menunjukkan materi sistem pencernaan manusia. Data tersebut diperoleh dari situs resmi kemdikbud <https://hasilun.puspendik.kemdikbud.go.id> kemudian untuk teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi yang

selanjutnya dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman (Miles, 1984). Model Miles dan Huberman ini terdiri dari tiga tahapan yaitu; data *reduction*, data *display*, dan data *conclusion*. Pertama yaitu data *reduction* dapat dilakukan dengan cara mereduksi data yang tidak sesuai dengan tujuan penelitian yang diperoleh di lapangan. Kedua adalah tahap data *display* yang dilakukan dengan cara menyajikan data hasil ujian nasional dalam bentuk uraian singkat dan tabel untuk mempermudah dalam pembacaan serta dalam menganalisis data. Tahap ketiga atau yang terakhir adalah data *Conclusion*, yaitu membuat kesimpulan berdasarkan rumusan masalah suatu penelitian.

Data hasil presentase daya serap hasil UN IPA materi sistem pencernaan manusia dianalisis dengan teknik analisis deskriptif, dengan menggunakan acuan presentase tiap indikator soal yang membuat materi sistem pencernaan manusia yang diperoleh dari website Puspendik kemdikbud tiap tahun pada bagian penguasaan materi UN. Kriteria hasil presentase daya serap UN IPA SMP/MTs pada indikator soal yang memuat materi sistem pencernaan manusia akan disajikan pada **Tabel 1**.

**Tabel 1. Persentase kriteria daya serap jumlah siswa yang menjawab benar pada soal materi sistem pencernaan**

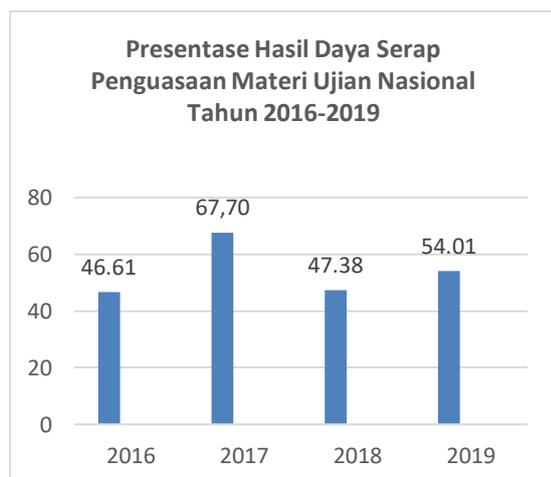
No	Rentang Daya Serap	Kriteria
1.	71 %-100%	Baik sekali
2.	61%-75%	Baik
3.	46%-60%	Kurang
4.	0%-45%	Kurang sekali

Bedasarkan **Tabel 1**. Hasil rata-rata presentase hasil daya serap siswa yang menjawab benar pada soal UN IPA materi

sistem pencernaan manusia dibagi menjadi lima kriteria. Untuk memudahkan dalam menganalisis rentang daya serap, maka presentase dibuat menjadi 76%-100% (Baik sekali), 61%-75% (Baik), 45%-60% (Kurang) dan 0%-45% (Kurang sekali).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Presentase hasil daya serap penguasaan materi UN pada indikator soal sistem pencernaan manusia selama 4 tahun yang dimulai dari tahun 2016 - 2019 di SMP Negeri 8 Kota Surakarta yang didapatkan dari pengumpulan data pada website resmi puspendik Kemdikbud dan disajikan dalam bentuk grafik pada **gambar 1**. dibawah ini.



**Gambar 1.** Hasil presentase daya serap penguasaan materi sistem pencernaan UN IPA tahun 2015-2019 SMP Negeri 8 Kota Surakarta.

Berdasarkan pada **gambar 1**, dapat dilihat bahwa presentase hasil daya serap UN dalam rentang empat tahun dimulai dari tahun 2016-2019 dapat digolongkan dalam kategori kurang. Hal tersebut dapat terlihat dari data hasil UN yang menunjukkan presentase siswa menjawab benar terendah pada tingkatan Kota/Kabupaten yaitu pada tahun 2018

dengan kategori kurang yaitu sebesar 47,38%, sedangkan presentase siswa menjawab benar tertinggi pada tahun 2017 yaitu sebesar 67,70%, dan masuk dalam kategori baik.

Presentase Hasil daya serap UN selama 4 tahun terakhir mulai dari tahun 2016- 2019 di SMP Negeri 8 Kota Surakarta secara rinci dengan menyertakan indikator soal disajikan pada **tabel 2**. Hasil daya serap berupa jumlah presentase siswa yang menjawab benar pada soal UN IPA jenjang SMP/MTs pada indikator soal yang memuat materi sistem pencernaan manusia.

**Tabel 2.** Tabel hasil daya serap UN IPA SMP/MTs tahun 2016 - 2019 beserta indikator soal

Tahun	Indikator	Kota	Kategori
2016	Siswa dapat menentukan hubungan yang tepat antara nama dan fungsi enzim pada proses pencernaan makanan yang disajikan dalam bentuk tabel	46,61%	Kurang
2017	Disajikan gambar pencernaan manusia, peserta dapat menentukan organ yang melakukan proses pencernaan secara enzimatis	67,70%	Baik
2018	Menyimpulkan hasil percobaan makanan	47,38%	Kurang
2019	Menjelaskan proses pencernaan yang terganggu karena penyakit tertentu	54,01%	Kurang

Berdasarkan **tabel 2**, presentase siswa yang menjawab benar di SMP negeri 8 Kota Surakarta tahun 2016 pada indikator mengenai siswa dapat

menentukan hubungan yang tepat antara nama dan fungsi enzim pada proses pencernaan makanan yang disajikan dalam bentuk tabel adalah sebesar 46,61%, termasuk dalam kategori kurang. Hal tersebut disebabkan karena konsep yang ada pada materi sistem pencernaan masih bersifat abstrak bagi siswa, karena mereka lebih tertuju pada hafalan saja. Menurut Piaget dalam Bjorklund (2000) tentang teori perkembangan kognitif, bahwa siswa pada usia sekolah menengah atau setingkat SMP berada pada tahap masa transisi dari tahap operasional konkrit dan akan menuju kearah operasional formal. Pada tahapan operasional konkrit ini siswa mulai mampu menggunakan pemikiran logikanya tetapi masih terbatas hanya untuk objek fisik yang ada pada saat ini saja, sehingga siswa masih kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan yang menuntut mereka menggunakan pemikiran logikanya, contohnya yaitu jika siswa disajikan soal saja tanpa objek fisik yang ada dihadapan mereka, sedangkan tahap operasional formal adalah tahapan dimana pemikiran siswa sudah mulai berkembang melalui peningkatan kemampuan berpikir abstrak saat menemui permasalahan. Kemampuan berpikir abstrak yaitu siswa dapat mengkonstruksi atau menyelesaikan suatu permasalahan dengan pemikirannya tanpa ada pertolongan sebuah benda atau peristiwa nyata yang ada di hadapan mereka (Matt, 2011).

Pada tahun 2017 hasil presentase siswa yang menjawab benar pada tingkat kota/kabupaten materi sistem pencernaan manusia dengan indicator soal mengenai disajikan gambar pencernaan manusia, peserta dapat menentukan organ yang melakukan proses pencernaan secara

enzimatis termasuk ke dalam kategori baik. Hasil presentase siswa menjawab benar pada soal dengan indikator mengenai Disajikan gambar pencernaan manusia, peserta dapat menentukan organ yang melakukan proses pencernaan secara enzimatis sebesar 67.70%. Pada indikator ini mendapat presentase baik karena pada soal disediakan gambar dan siswa diminta untuk menentukan suatu organ. Pertanyaan seperti ini memudahkan siswa dalam mengingat materi. Berbagai bentuk representasi yang disajikan digunakan untuk menyelesaikan suatu permasalahan, termasuk representasi visual contohnya berupa grafik, gambar, dan tabel, matematika, yang tertulis maupun secara verbal atau representasi kombinasi dari bentuk-bentuk tersebut (Cai, 1996). Selain pada materi sistem pencernaan manusia, materi seperti ini juga mendapatkan presentase dengan kategori baik pada soal UN IPA yang diujikan pada tahun yang sama.

Presentase siswa menjawab benar pada tingkat kota/kabupaten dalam UN IPA tahun 2018 pada indicator soal mengenai menyimpulkan hasil percobaan makanan memperoleh hasil sebesar 47,38% dan masuk dalam kategori kurang. Soal yang disajikan mengarahkan siswa untuk menyimpulkan suatu hasil percobaan uji kandungan bahan makanan menggunakan berbagai macam bahan makanan dan reagen yang berbeda-beda. Disini dapat dilihat bahwa banyak siswa yang masih belum tepat menjawab dikarenakan minimnya kegiatan praktikum yang dilakukan saat pembelajaran disekolah, jadi siswa hanya belajar mengingat-ingat saja. Hal tersebut akan berbeda jika mereka pernah melakukan percobaan langsung, sehingga ingatan

tentang materi tersebut lebih melekat pada ingatan.

Pada tahun 2019 hasil presentase siswa yang berhasil menjawab dengan benar pada soal UN IPA tingkat kabupaten/kota pada materi sistem pencernaan manusia dengan indikator tentang Menjelaskan proses pencernaan yang terganggu karena penyakit tertentu diperoleh hasil sebesar 54,01% dan masuk dalam kategori kurang . Hal ini terjadi dikarenakan soal yang disajikan pada indikator tersebut membuat siswa bingung saat memliih opsi jawaban yang benar. Soal yang dicantumkan adalah penyakit dan penanggulangannya yang jarang ditemukan pada kehidupan sehari-hari siswa, sehingga kemungkinan siswa yang menjawab salah tergolong tinggi. Hal tersebut terjadi karena pemecahan masalah dunia nyata berbeda dengan materi yang diterima siswa di kelas, sehingga membutuhkan interaksi terus menerus antara siswa dengan lingkungannya (Sarathy,2018). Oleh karena itu dalam proses pembelajaran guru harus lebih banyak memberikan materi dari berbagai sumber dan juga memotivasi siswa untuk belajar secara mandiri dari sumber selain buku teks yang dipakai saat pembelajaran agar pengetahuan siswa lebih luas tentang macam-macam gangguan sistem pencernaan manusia.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan tentang pemahaman siswa pada indikator soal dengan materi sistem pencernaan manusia dalam soal Ujian Nasional (UN) IPA

SMP/MTs selama 4 tahun yang dimulai dari tahun 2016-2019 dapat dikatakan kurang.. Hal ini dapat terlihat dari presentase siswa menjawab benar dengan kategori kurang semua pada 3 tahun, yaitu tahun; 2016 (46,61%), tahun 2018 (47,38%), dan tahun 2019 (50,01%). Presentase terendah pada kota/kabupaten yaitu pada tahun 2016 sebesar 46,61% yang tentu saja masuk kategori kurang, sedangkan presentase siswa yang menjawab benar dengan kategori baik hanya pada tahun 2017(67,70%) dan merupakan presentase tertinggi dalam kurun waktu 4 tahun. Materi sistem pencernaan manusia dapat dikatakan sulit jika melihat hasil presentase yang didapat tersebut sehingga para guru IPA harus lebih berusaha untuk membimbing siswa lebih intensif pada tahun-tahun berikutnya dalam materi ini agar presentase siswa yang menjawab benar dapat meningkat pada tingkat kota/kabupaten.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Bjorklund, D.F. (2000). *Children's Thinking: Developmental Function and individual differences*. 3rd ed. Belmont, CA: Wadsworth.
- Cai, J., Lane, S. Dan Jakabcsin, M.S. (1996). *The Role of Open-Ended Tasks and Holistic Scoring Rubrics: Assessing Student's Mathematical Reasoning and Communication*. Dalam P.C Elliot dan MJ Kenney (Eds). Yearbook Communication in Mathematics K-12 and Beyond. Reston, VA: The National Council of Teachers of Mathematics.

- Dhora, dkk. (2015). "Profil Analisis Pemenuhan Standar Nasional Pendidikan, Relevansinya dengan Pembelajaran dan Ketuntasan Hasil Belajar Biologi SMA. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sains(SNPS): Magister Pendidikan Sains UNS*.
- Hasil Daya Serap Materi Ujian Nasional IPA SMP Negeri 8 Surakarta 2016-2019  
<https://hasilun.puspendik.kemdikbud.go.id/>
- Kartina,dkk.(2019) "Analisis Hasil Ujian Nasional Materi Zat Aditif Dan Zat Adiktif Smp Di Surakarta". *Prossiding Seminar Nasional Pendidikan Sains (SNPS)*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Matt, Jarvis. (2011). *Teori-teori psikologi*, cet x, bandung: nusa media, hal 142.
- Miles, M. B. & Huberman, A.M. (1984). *Qualitative data analysis. Beverly Hills: Sage Publications, Inc.*
- Permendikbud no.4 tahun 2018 tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Satuan Pendidikan Dan Penilaian Hasil Belajar Oleh Pemerintah.
- Sarathy, Vasanth. (2018). *Real World Problem-Solving*. *Fontier in Human Neuroscience*. 12:261.
- UU Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional.